

Nama : Anggi Fadhillah Putri

NPM : 2313031061

Kelas : 2023 C

Case Study 1

Seorang mahasiswa ingin meneliti pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar mahasiswa di masa pascapandemi COVID-19. Ia berpendapat bahwa sistem pembelajaran daring masih digunakan secara luas, namun efektivitasnya belum sepenuhnya dipahami. Mahasiswa tersebut belum memahami bagaimana menyusun landasan teori, kerangka pikir, dan hipotesis secara sistematis. Pertanyaan:

1. Identifikasi teori-teori apa saja yang relevan untuk dijadikan landasan teori dalam penelitian tersebut.
2. Susun kerangka pikir yang logis dan sistematis berdasarkan hubungan antar variabel dalam kasus di atas.
3. Berdasarkan kerangka pikir tersebut, rumuskan hipotesis penelitian yang dapat diuji secara ilmiah.

Jawaban:

1. Dalam penelitian tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar mahasiswa pasca-pandemi COVID-19, landasan teori harus mencakup konsep pembelajaran, teknologi pendidikan, dan faktor psikologis yang memengaruhi efektivitas. teori relevan yang bisa dijadikan dasar, dipilih karena langsung terkait dengan transisi dari pembelajaran konvensional ke daring yaitu:
 - **Technology Acceptance Model (TAM)** oleh Fred Davis (1989): Teori ini menjelaskan bagaimana pengguna (mahasiswa) menerima dan menggunakan teknologi, seperti platform daring (misalnya Zoom atau LMS). Relevan karena pasca-pandemi, efektivitas pembelajaran daring bergantung pada persepsi kemudahan dan kegunaan; jika mahasiswa merasa sulit, hasil belajar bisa menurun.

Ini kritis untuk menganalisis hambatan aksesibilitas di era digital yang tidak merata.

- **Community of Inquiry (CoI) Framework** oleh Garrison, Anderson, dan Archer (2000): Teori ini membahas tiga elemen utama dalam pembelajaran online: kehadiran kognitif (pemahaman materi), kehadiran sosial (interaksi antarpeserta), dan kehadiran pengajaran (dukungan dosen). Pasca-pandemi, pembelajaran daring sering kekurangan interaksi sosial, yang bisa melemahkan hasil belajar teori ini membantu mengkritisi mengapa efektivitas belum sepenuhnya dipahami.

2. Kerangka pikir (conceptual framework) adalah peta konseptual yang menghubungkan variabel-variabel utama berdasarkan teori di atas, untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran daring memengaruhi hasil belajar.

- Variabel Independen: Pembelajaran Daring, yang diukur melalui dimensi utama berdasarkan CoI dan TAM, yaitu: Aksesibilitas teknologi (kemudahan akses platform daring), Interaksi (kehadiran sosial dan pengajaran, seperti diskusi virtual) dan Kualitas konten (desain materi yang interaktif).
- Variabel Intervening (faktor penghubung, berdasarkan SDT): Motivasi dan Persepsi Mahasiswa, yang memediasi hubungan. Misalnya, jika aksesibilitas rendah, motivasi intrinsik menurun, yang kemudian memengaruhi keterlibatan belajar. Pasca-pandemi, ini relevan karena banyak mahasiswa mengalami kelelahan digital, membuat persepsi negatif terhadap daring.
- Variabel Dependen: Hasil Belajar Mahasiswa, diukur melalui indikator seperti nilai akademik, tingkat pemahaman (tes kognitif berdasarkan Bloom's Taxonomy), dan retensi pengetahuan jangka panjang.

3. Berdasarkan kerangka pikir di atas, hipotesis dirumuskan secara spesifik, terukur, dan dapat diuji dengan metode kuantitatif (misalnya survei, regresi, atau uji t) atau kualitatif (wawancara).

- H1: Ada pengaruh positif yang signifikan dari aksesibilitas pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa pasca-pandemi COVID-19. (Dapat diuji dengan regresi linier: Variabel X = tingkat akses (skala Likert), Y = motivasi (skala SDT); hipotesis nol: tidak ada pengaruh.)
- H2: Motivasi belajar mahasiswa memediasi hubungan antara interaksi dalam pembelajaran daring dan hasil belajar (seperti nilai akademik). (Dapat diuji dengan analisis mediasi Sobel test: Mengukur interaksi via CoI questionnaire, motivasi via SDT, dan hasil via IPK; kritis karena pasca-pandemi, mediasi ini sering lemah akibat kurangnya kehadiran sosial.)
- H3: Penggunaan pembelajaran daring secara luas pasca-pandemi COVID-19 memiliki pengaruh negatif terhadap retensi pengetahuan mahasiswa jika tidak didukung oleh persepsi kegunaan yang tinggi (berdasarkan TAM). (Dapat diuji dengan ANOVA atau korelasi: Bandingkan kelompok dengan persepsi tinggi vs rendah; hipotesis nol: tidak ada pengaruh negatif. Ini testable dan kritis terhadap efektivitas yang belum dipahami.)